

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Mitos

II.1.1.1 Definisi Mitos

Mitos adalah kisah prosa rakyat yang dianggap suci dan benar-benar terjadi oleh pemilik cerita. Mitos berisi kisah mengenai asal-usul alam semesta, dewa-dewa, dan hal-hal yang berkaitan dengan supranatural lainnya. Mitos biasanya dikaitkan dengan penokohan karakter yang bersifat heroik dan karakter makhluk gaib yang dipercaya oleh masyarakat (Danandjaja 1984). Mitos adalah suatu aspek dalam tradisi keagamaan yang sering dihubungkan dengan ritual agama dan dianggap benar oleh beberapa kepercayaan agama dan menggunakan metafora sebagai sarana penyampaian pesan kepada manusia. Dalam setiap kebudayaan, tentunya terdapat mitos yang memiliki unsur religius dan diwariskan dari tradisi nenek moyang yang hidup berdampingan. Mitos-mitos ini mencakup cerita tentang asal-usul dunia, suku dan bangsa, serta berperan dalam menjelaskan misteri dan budaya tradisional.

Mitos merupakan semacam tahayul sebagai hasil dari ketidaktahuan manusia, namun melalui bawah sadarnya, manusia merasakan adanya kekuatan yang menguasai dirinya dan lingkungannya. Bawah sadar ini menimbulkan rekaan-rekaan dalam pikiran dan menjadi kepercayaan yang seringkali diiringi dengan rasa takjub, takut, atau keduanya. Hal ini memunculkan sikap pemujaan atau kultus yang dapat dinyatakan dalam bentuk upacara keagamaan atau cerita rakyat atau *folklore* yang disampaikan turun-temurun untuk menyampaikan asal-usul kejadian istimewa. Demikian yang terjadi di masa lalu atau di daerah yang masih kuno, manusia cenderung memiliki alam pikiran yang kuat dikuasai oleh kekolotan (Soenarto 1983).

II.1.1.2 Fungsi Mitos

Fungsi utama mitos dalam konteks kebudayaan primitif adalah untuk mengungkapkan, mengangkat, dan meneruskan kepercayaan, serta melindungi serta memperkuat moralitas. Selain itu, mitos juga berperan dalam menjamin efisiensi pelaksanaan ritus dan memberikan peraturan-praturan praktis yang membimbing manusia (Roibin 2007). Selain fungsi utama tersebut, terdapat tiga fungsi khusus mitos sebagai berikut:

- Sebagai alat untuk menyadari keberadaan kekuatan gaib.
Mitos bukan sekadar menyampaikan informasi mengenai kekuatan gaib, melainkan juga berfungsi sebagai cara untuk mengantisipasi, mempelajari, dan berinteraksi dengan kekuatan tersebut
- Memberikan jaminan untuk aspek kehidupan saat ini. Mitos mencerminkan berbagai peristiwa yang telah terjadi dan berisi saran serta antisipasi yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- Mitos merentang cakrawala epistemologis dan ontologis tentang realitas.
Mitos memberikan gambaran tentang dunia dan asal usulnya, meskipun berbeda dengan pendekatan ilmu sejarah modern.

II.1.2 Mistis

Pengetahuan mistis merupakan suatu bentuk pengetahuan yang tidak dapat dijelaskan secara rasional, yang mencakup pemahaman tentang Tuhan yang diperoleh melalui praktik meditasi atau pengalaman spiritual, terbebas dari pengaruh indera atau pemikiran logis. Dalam konteks Islam, pengetahuan mistis dikaitkan dengan ilmu tasawuf, yang mana pengetahuan ini dianggap sebagai pemahaman yang melampaui batasan rasional, meskipun kadang-kadang didukung oleh bukti empiris (Hambali 2011). Pengetahuan mistis diperoleh melalui perasaan dan pengalaman hati, bukan melalui penggunaan indera atau pemikiran logis. Objek dari pengetahuan mistis adalah hal-hal yang bersifat abstrak dan di luar batasan rasional, seperti Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan jin. Biasanya, pengetahuan mistis diperoleh melalui latihan meditasi atau *riyadhah*, yang membantu individu mencapai pencerahan dan pemahaman yang lebih dalam.

II.1.3 Kepercayaan Mistis di Indonesia

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, masih banyak keyakinan mistis yang berkembang di masyarakat seperti tidak duduk di depan pintu karena akan sulit jodoh atau tidak membuka payung di dalam rumah karena akan membawa sial dan kepercayaan lainnya. Mempercayai hal-hal yang tidak rasional seperti ini disebut sebagai kepercayaan mistis, yaitu keyakinan irasional bahwa suatu objek, tindakan, atau keadaan yang tidak terkait secara logis dengan suatu peristiwa dapat mempengaruhi hasilnya (Damisch, Stoberock & Mussweiler 2010)



Gambar II.1 Pantai Laut Selatan yang menjadi tempat Pemujaan “Nyi Roro Kidul”
https://img.inews.co.id/media/822/files/inews_new/2022/02/21/pantai_ngobaran_pantai_selatan_jawa.jpg
(Diakses pada 25/4/2023)

Kepercayaan akan hal mistis sudah menjadi turun-temurun di masyarakat. Hal-hal mistis contohnya diantaranya seperti cerita makhluk gaib seperti Pocong, Kuntilanak, dan juga penampakan arwah gentayangan lainnya, kemampuan diluar nalar seperti ilmu kebal atau ilmu hitam. Selain itu, terdapat juga mitos-mitos yang tersebar di kalangan masyarakat seperti larangan bersiul di malam hari dan legenda tentang Nyi Roro Kidul di Pantai Selatan. Adapun profesi yang berkaitan dengan hal mistis seperti dukun, paranormal, atau pemangku adat terkait erat dengan hal-hal yang bersifat mistis dan telah menjadi bagian dari adat istiadat tertentu. Tidak jarang, unsur mistis juga terhubung dengan benda-benda seperti keris dan sesajen. Selain itu, tempat-tempat seperti rumah sakit, jembatan, tempat wisata, dan lain sebagainya sering kali dihubungkan dengan keberadaan hal-hal mistis.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Kuyang

Dalam mitosnya, Kuyang merupakan makhluk jadi-jadian yang di Pulau Kalimantan. Kuyang adalah siluman yang dapat melepas kepala dari tubuhnya dan terbang bersama organ dalam tubuhnya. Kuyang merupakan manusia biasa yang pada siang hari berbaur dengan lingkungannya. Namun, Kuyang akan bergentayangan ketika malam hari untuk mencari darah bayi dan darah wanita melahirkan. Wikanjati Menjelaskan sebenarnya Kuyang adalah manusia (wanita) yang menuntut ajaran ilmu hitam untuk mencapai kehidupan abadi. Kuyang mengincar darah bayi atau darah persalinan untuk dihisap sebagai sarana menambah kekuatan ilmunya. (Wikanjati 2019)



Gambar II.2 Visualisasi Sosok Kuyang

Sumber: <https://kumparan.com/dukun-millennial/mitos-Kuyang-hantu-jelmaan-pesugihan-yang-suka-berburu-organ-manusia-1tDpBnxXijS>
(Diakses pada 9/04/2023)

Sosok Kuyang digambarkan sebagai siluman berwujud kepala manusia yang dapat terbang dengan isi tubuh yang menempel tanpa kulit dan anggota tubuh lainnya. Apabila Kuyang terbang di malam hari, terlihat semacam cahaya merah atau api kecil yang mengikutinya. Kuyang memiliki dua taring di kiri dan kanan mulutnya, biasanya Kuyang mencari mangsanya pada malam hari.

Wikanjati menjelaskan masyarakat Banjar mencirikan Kuyang sebagai seorang perempuan berambut panjang yang jika berjalan pada siang hari selalu menutupi bekas guratan di lehernya atau menutupi bagian kepalanya dengan kain, supaya tidak kepanasan terkena sengatan matahari (Wikanjati 2019).

Beberapa jurnal dan artikel yang membahas Kuyang juga menjelaskan bagaimana mitos ini tersebar dan berkembang di masyarakat sekitar. Di masyarakat Indonesia, ada kepercayaan yang beredar bahwa Kuyang hanya tertarik dengan darah ibu hamil, bayi baru lahir, dan darah lahiran, atau darah nifas. Banyak cerita mengenai Kuyang beredar di tengah masyarakat dan memunculkan rasa takut di kalangan mereka, bahkan mungkin hingga saat ini. Pada masa lampau, bidan atau dukun beranak menggunakan mantra untuk menjauhkan Kuyang, yang dikhawatirkan bisa menguras darah korban hingga mengakibatkan kematian. Berdasarkan mitos yang telah tersebar, Kuyang dapat dihalau dengan menggunakan benda-benda yang tidak disukainya, seperti bulu landak, bawang putih, dan bawang merah (Misky 2019). Adapun mitos Masyarakat Kalimantan mengenai cara menangkal atau membunuh Kuyang yaitu dengan menusukkan benda tajam pada leher Kuyang, untuk mencegah Kuyang menyatu kembali dengan tubuh bagian bawahnya.

Mitos tentang Kuyang sangat populer di Kalimantan. Namun, dikutip dari inibaru.id (2019), beberapa daerah juga mengetahui sosok hantu kepala dengan organ tubuh yang masih menggantung. Berikut adalah sebutan makhluk yang serupa di berbagai daerah:

- **Pok-Pok**

Di Sulawesi, orang menyebut Kuyang sebagai hantu Pok-pok atau Poppo. Dinamakan demikian karena konon hantu itu bergentayangan dan mengeluarkan suara pok-pok-pok. Menurut kepercayaan masyarakat sekitar, makhluk ini bukan hantu melainkan manusia yang melakukan ilmu hitam untuk menjadi kaya dan awet muda.

- **Palasik**

Masyarakat Sulawesi menyebut makhluk ini Palasik, yang memiliki bentuk yang hampir sama dengan Kuyang. Menurut mitosnya, Palasik dikatakan memiliki kekuatan yang lebih menakutkan dan konon dapat memangsa korban hanya dengan menatap matanya. Tak hanya itu, palasik juga dapat menghisap darah bayi atau balita melalui ubun-ubun. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat kesaktian ilmunya.

- **Leak**

Menurut kepercayaan Bali, makhluk ini disebut "Leak", dan dia dianggap sebagai penyihir yang mempelajari ilmu hitam. Wujud Leak digambarkan lebih mengerikan, meskipun hampir sama dengan Kuyang. Leak juga digambarkan berwujud kepala yang terbang dengan organ tubuh namun memiliki tangan, mata bulat melotot, dan taring yang panjang. Konon, Leak suka mencuri organ dari manusia yang sudah meninggal untuk memperkuat ilmunya.

- **Penanggal**

Tak hanya di Indonesia, Malaysia juga memiliki mitos serupa bernama Penanggal. Orang-orang percaya bahwa makhluk ini sangat mirip dengan Kuyang di Indonesia. Masyarakat dari Negeri Jiran percaya bahwa hantu penanggal merupakan jelmaan dari wanita yang memiliki ilmu hitam yang tinggi.

- **Krasui**

Di Thailand, hantu yang mirip dengan Kuyang disebut Nang Naka atau Krasui. Dalam mitosnya makhluk ini digambarkan berwujud seorang wanita cantik yang terbang dengan kepala dan organ tubuhnya saja. Mitos mengatakan bahwa makhluk ini lebih suka memangsa mayat atau kotoran manusia daripada darah wanita hamil.

Mitos tentang Kuyang sempat viral, pada tahun 2019 silam video penampakan Kuyang sempat menggegerkan dunia maya. Mengutip artikel rancahpost.com, penampakan hantu Kuyang terekam kamera CCTV warga Samarinda dan diunggah

ke media sosial. Kemunculan hantu yang diduga Kuyang tersebut terjadi pada hari minggu 6 oktober 2019, pada jam 22.10 WITA. Di video rekaman CCTV itu Nampak beberapa warga yang ramai berteriak dan tak berselang lama, wanita pemilik CCTV keluar dari rumah dan menanyakan tentang kehebohan kepada tetangga.



Gambar II.3 Konten Penampakan Kuyang di Samarinda

Sumber: https://www.brito.id/uploads/images/image_750x_5da13bcd2a254.jpg
(Diakses pada 9/04/2023)

Wanita pemilik CCTV heran dan langsung melihat sekitar sumber kehebohan sambil menanyakan kepada tetangga. Setelah mengetahui kehebohan itu dikarenakan kemunculan hantu Kuyang wanita pemilik CCTV tersebut berlari kedalam rumah. Nampak pada video para warga berbondong-bondong mencari keberadaan sosok hantu kepala terbang tersebut. Menurut warga, Kuyang itu bersembunyi dibalik pepohonan di seberang jalan rumah pemilik rekaman CCTV. Warga yang membawa senter langsung menyorot ke arah pepohonan untuk memperjelas penglihatan. Namun setelah mencari sosok tersebut telah menghilang Usai diunggah ke media sosial, warga pun turut memberikan tanggapan. Ada yang percaya dan bergidik ngeri, ada pula yang menanggapi kemunculan Kuyang itu dengan candaan (Nina 2019).

Round-Up

Misteri 'Kuyang' Teror Warga di Baleendah Bandung

Muhammad Iqbal - detikNews

Jumat, 16 Okt 2020 10:13 WIB

9 komentar

SHARE   



Gambar II.4 Fenomena Kuyang Teror Warga Baleendah Bandung
Sumber: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5215828/misteri-Kuyang-teror-warga-di-baleendah-bandung>
(Diakses pada 9/04/2023)

Tak hanya di Kalimantan, Kuyang juga membuat masyarakat luar pulau Kalimantan yaitu kota Bandung menjadi penasaran. Dikutip dari *detik.com* edisi Kamis 15 Oktober 2020 dengan judul “*Cerita Warga Buru ‘Kuyang’ Yang Teror Baleendah Bandung*” dalam artikel tersebut dikatakan bahwa informasi adanya Kuyang ini melanda warga RT 09 RW 02 Kampung Pengkolan, kelurahan Warga mekar. Kesaksian tersebut disampaikan oleh salah satu warga bernama Andri Febriana yang merekam dan menyebarkan aksi buru hantu itu di media sosial. Andri menuturkan kekhawatiran tersebut bermula ketika warga pertama kali mendapatkan adanya teror Kuyang di kampung tetangga. Hal ini membuat warga setempat memutuskan sepakat untuk jaga malam secara rutin. Langkah tersebut diambil agar warga tetap waspada (Iqbal 2020).

II.2.1.1 Minyak Kuyang

Kalimantan juga dikenal dengan praktik ilmu gaib, termasuk Minyak Kuyang yang sering disebut Minyak bintang. Minyak Kuyang merupakan salah satu bentuk ilmu gaib yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Dayak Benuaq dan Dayak Tunjung di Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan orang mempelajari ilmu Minyak bintang ini adalah untuk melindungi diri dan menghadapi musuh. Pada masa lalu, ilmu ini diajarkan karena seringnya terjadi konflik antar suku. Pada masa itu, ilmu ini memiliki nilai yang sangat tinggi, sehingga tidak mengherankan jika hanya sedikit orang yang memiliki pengetahuan ini. Mereka yang memiliki ilmu Minyak bintang ini cenderung kurang berminat untuk mempelajari ilmu lainnya. Belakangan ini, Minyak bintang Dayak menjadi populer karena digunakan dalam praktik pengobatan tradisional Idak Dayak.



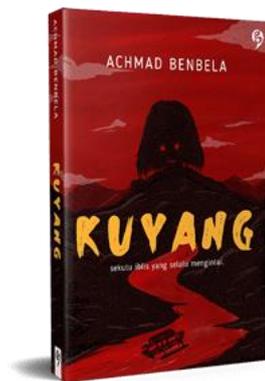
Gambar II.5 Konten Viral Minyak Bintang Dalam Pengobatan Idak Dayak
Sumber: <https://m.caping.co.id/news/detail/11975119>
(Diakses pada 23/04/2023)

Ida Dayak jadi perhatian publik karena kemampuannya mengurut orang sakit menggunakan Minyak Bintang. Mengutip artikel serambinews.com (2023), Minyak bintang pun menjadi hits mengiringi viralnya pengobatan Ida Dayak. Warga Kalimantan, khususnya masyarakat Dayak, sudah sejak lama mengenal kemanjuran minyak Dayak yang biasa disebut Minyak Bintang Dayak. Minyak Bintang biasa digunakan untuk pengobatan tradisional banyak penyakit, terutama terkait permasalahan tulang dan kelumpuhan. Bahkan mitosnya, minyak ini dapat digunakan untuk menghidupkan orang mati.

II.2.2 Novel Kuyang

II.2.2.1 Profil Buku Novel Kuyang karya Achmad Benbela

Novel dengan judul Kuyang yang ditulis oleh Achmad Benbela dan diterbitkan oleh Gagasmedia pada tahun 2022, dengan berisi 301 halaman. Novel ini bercerita tentang perjalanan Bimo dan istrinya yang ingin merubah dan memperbaiki nasib hidup mereka lebih baik lagi, Bimo adalah seorang guru honorer yang diangkat sebagai CPNS dan ditempatkan di desa terpencil Muara Tapah di pedalaman Kalimantan. Novel ini terinspirasi dari kisah nyata, dengan latar sebuah desa di Kalimantan yang penghuninya minim anak kecil, diduga karena terdapat Kuyang disana yang mengincar anak kecil dan ibu hamil. Novel ini mengangkat kisah horor khas Kalimantan yang biasanya diceritakan secara lisan. Novel ini juga dibumbui dengan kepercayaan dan ritual tertentu yang dapat di temui di daerah Kalimantan.

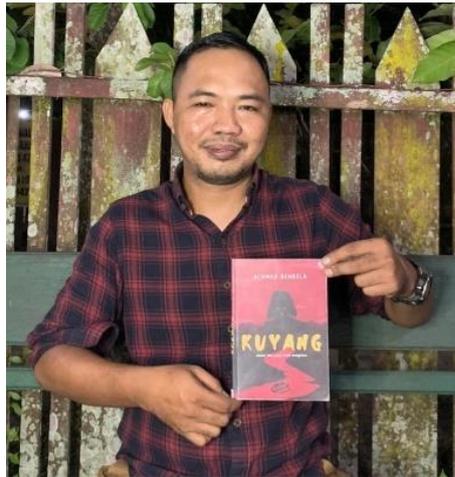


Gambar II.6 Tampilan Buku Novel Kuyang
Sumber: <https://gagasmedia.net/Kuyang/>
(Diakses pada 9/04/2023)

II.2.2.2 Penulis Buku

Achmad Benbela, pengarang buku "Kuyang", merupakan mantan guru honorer yang saat ini menekuni profesi sebagai wartawan di TVRI Kalimantan Tengah di kota Sampit. akrab dipanggil dengan nama Beben, Benbela adalah anak asli Kalimantan yang dilahirkan di daerah hulu sungai Barito. Sejak masa kecilnya, Benbela telah terbiasa dengan berbagai cerita gaib yang mengelilingi tanah kelahirannya. Ia memiliki ketertarikan khusus terhadap karya-karya seperti buku "Musashi Miyamoto" karya Eiji Yoshikawa dan "Arok Dedes" karya Pramoedy Ananta Toer.

Dalam novelnya, Achmad Benbela menjelaskan asal-usul Kuyang melalui perspektif sejarah, sosial, dan budaya. Selama proses penulisan buku "Kuyang," Benbela mengakui bahwa ia pernah mengalami pengalaman mistis yang cukup nyata, yang pada akhirnya mengubah kebiasaannya menulis di malam hari menjadi siang hari. Beruntung, penulis dapat menyelesaikan novel ini dengan selamat.



Gambar II.7 Profil Penulis Novel Kuyang “Achmad Benbela”
Sumber: <https://hot.detik.com/culture/d-5925212/seluk-beluk-di-balik-teror-Kuyang>
(Diakses pada 9/04/2023)

"Kuyang" adalah novel perdananya dan tentu saja bukan yang terakhir, setelah sukses dengan novel “Kuyang”, Benbela juga merilis buku novel terbarunya yang berjudul “Parang Maya”. Pada awalnya kisah horor Kuyang ini sudah dibagikan di *platform* Wattpad dan Kaskus, bahkan Benbela juga sempat diundang untuk mengulas kisah tentang Kuyang pada *channel* Raditya Dika.

II.2.2.3 Kuyang Menurut Achmad Benbela

Dalam tayangan YouTube Raditya Dika (2022), Achmad Benbela menjelaskan asal-muasal Kuyang yang kini menjadi inspirasi salah satu buku fiksi horor miliknya. Beben bercerita bahwa pernah beberapa kali bertemu langsung dengan makhluk gaib yang dinamakan Kuyang tersebut. Beben menjelaskan pertama kali bertemu sosok Kuyang ketika dirinya masih duduk di kelas 2 Sekolah Dasar (SD).



Gambar II.8 Wawancara penulis Novel Kuyang di Youtube Raditya Dika
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=_5v281j4c98
(Diakses pada 28/05/2023)

Seperti diketahui bagi sebagian masyarakat, khususnya yang berada di ibu kota, sosok Kuyang masih terdengar asing. Berdasarkan pengalaman dan cerita-cerita yang berasal dari kampung halamannya, Beben menjelaskan bahwa sosok Kuyang tersebut sebenarnya adalah seorang manusia, namun manusia ini memiliki ilmu tertentu hingga dapat berubah menjadi sosok gaib yang berbentuk kepala dengan tubuh hanya terdiri dari organ dalam tanpa lapisan kulit penutup lainnya. Manusia tersebut hanya berubah menjadi sosok Kuyang ketika dirinya akan memangsa tumbal yang berupa darah dari wanita nifas juga ari-ari dari bayi yang baru lahir.

Beben menjelaskan tentang asal muasal Kuyang ini sebenarnya berasal dari pedalaman Kalimantan yang terletak dengan geografis berupa hutan-hutan lebat. Menurut Beben, jaman dulu sebagian orang Kalimantan banyak yang bekerja dan bermata pencaharian di hutan. Ketika orang-orang tengah bekerja di hutan tersebut terdapat suatu teror berupa perburuan yang menargetkan sebuah kepala manusia yang akan dijadikan sebagai sebuah tujuan tertentu. Demi melindungi diri, mereka menggunakan sebuah ilmu yang dapat merubah dirinya menjadi sosok Kuyang. Namun untuk melestarikan ilmunya agar dapat berubah menjadi Kuyang, orang-orang tersebut harus memakan darah dari wanita nifas atau ari-ari bayi yang baru lahir.

II.3 Analisis Permasalahan

II.3.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk melakukan sosialisasi di mana dua atau lebih individu saling berinteraksi selama periode tertentu. Interaksi ini terjadi baik dalam konteks fisik maupun virtual, dan melibatkan partisipan yang memiliki status yang setara (Denzin & Lincoln 2009).

Perancang melakukan wawancara melalui telepon dengan seorang narasumber yang merupakan seorang Suku Dayak Ngaju yang tinggal di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Beliau bernama Gading dan berusia 50 tahun. Menurut Gading, Suku Dayak Ngaju menganggap Kuyang sebagai makhluk jadi-jadian atau mereka sebut dengan *hantuen*. Kuyang ini adalah siluman berwujud kepala yang terbang dengan organ dalam yang masih menempel dan mencari darah bayi dan darah wanita melahirkan. Masyarakat Kalimantan percaya bahwa Kuyang sebenarnya manusia menganut ilmu hitam agar terlihat awet muda dan hidup abadi. Menurut Gading orang Kalimantan mempercayai cerita tentang Kuyang karena banyak yang menyaksikan langsung atau dengar cerita dari orang sekitar.

Gading berpendapat sejak dahulu hingga sekarang, cerita tentang Kuyang ini diceritakan turun-temurun khususnya di Pulau Kalimantan. Gading menjelaskan untuk letak Kuyang sendiri tidak bisa dipastikan dimana daerahnya berasal, yang pasti Kuyang hanya dapat ditemui di daerah pedalaman yang ada di Pulau Kalimantan.

Gading menjelaskan Kuyang ini berwujud Kepala wanita yang terbang dengan organ dalam yang masih menempel, rambutnya panjang menjuntai, matanya menyala dan memiliki taring di mulutnya. Pada siang hari Kuyang berwujud manusia biasa pada umumnya, yang membedakan adalah Kuyang memiliki bekas tanda di leher, Kuyang akan menutupi bagian leher dan kepalanya dengan kain untuk menyembunyikan tanda di lehernya itu. Gading menjelaskan Kuyang mengincar ibu melahirkan juga bayi yang dilahirkan untuk dihisap darahnya.

Orang Suku Dayak Ngaju percaya Kuyang itu senang mencium bau darah ibu yang sedang melahirkan karena bagi Kuyang aromanya wangi. Tujuan Kuyang mengincar darah bayi dan darah ibu yang sedang melahirkan adalah untuk memperkuat ilmunya. Menurut mitos darah yang dihisapnya akan membuat Kuyang awet muda dan hidup abadi.

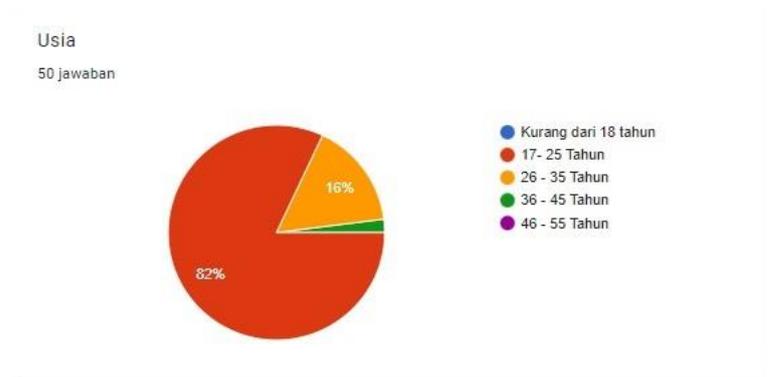
Gading menjelaskan untuk menangkal Kuyang, orang Dayak akan menggantung bawang merah dan bawang putih di pintu rumah, atau diikat ditangan atau kaki ibu yang sedang mengandung untuk dijadikan jimat. Ibu yang sedang mengandung biasanya diberi air doa yang dibuatkan khusus oleh pemuka agama yang ada untuk menangkal gangguan dari Kuyang. Untuk menghilangkan bau amis darah dari ibu melahirkan, orang Dayak biasanya akan membakar bawang merah dan bawang putih di sekitaran rumah untuk menghalau Kuyang.

Gading Menjelaskan untuk mengusir Kuyang, orang Kalimantan percaya Kuyang itu takut dengan tali ijuk, sisir, cermin dan juga tanaman jeringau, Kuyang juga takut akan suara gaduh dari peralatan dapur seperti panci dan wajan yang dipukul-pukul. Opsi terakhir tentu saja berdoa agar terhindar dari gangguan Kuyang.

II.3.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik untuk mendapatkan informasi maupun daya yang berisi pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kurniawan 2019). Tujuan dari penyusunan kuesioner adalah agar perancang dapat mengetahui informasi, pengetahuan, dan lain sebagainya yang dapat perancang peroleh dari responden. Dari hasil kuesioner yang perancang lakukan kepada masyarakat didapat data sebagai berikut:

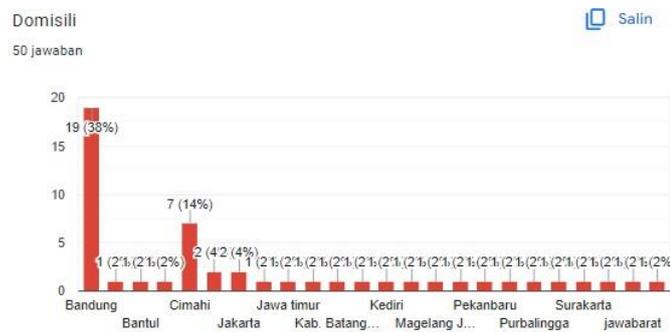
1. Grafik usia Responden



Gambar II.9 Grafik Usia Responden
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 41 orang berusia 17-25 tahun, 8 orang berusia 26-35, dan 1 orang berusia 38-45 Tahun.

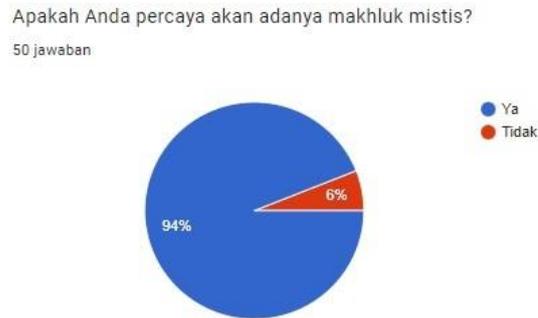
2. Grafik domisili Responden



Gambar II.10 Grafik Domisili Responden
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 32 orang berdomisili di Jawa Barat, 3 orang berdomisili di Jakarta, 4 orang berdomisili di Yogyakarta, 3 orang berdomisili di Jawa Timur, 4 orang berdomisili di Jawa Tengah, 2 orang berdomisili di Kalimantan Tengah, 1 orang berdomisili di Sulawesi selatan, dan 1 orang berdomisili di Riau.

3. Grafik kepercayaan Responden terhadap makhluk mistis



Gambar II.11 Grafik Kepercayaan Responden Terhadap Makhluk Mistis
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 47 orang percaya akan adanya makhluk mistis dan 3 orang tidak percaya akan adanya makhluk mistis.

4. Grafik media informasi seputar makhluk mistis di Indonesia



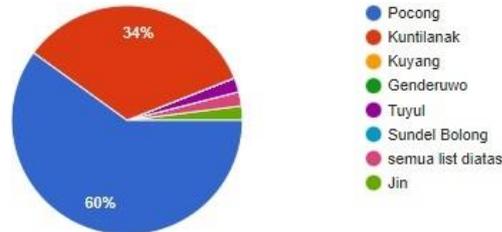
Gambar II.12 Grafik Media Inforamasi Seputar Makhluk Mistis
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 21 orang menjawab dari cerita teman/orang tua, 16 orang menjawab menjawab dari pengalaman pribadi, 5 orang menjawab dari media sosial, 5 orang menjawab dari media *online*, 2 orang menjawab dari media cetak, dan 1 orang menjawab dari media *games*.

5. Grafik makhluk mistis yang paling terkenal di Indonesia

Apa makhluk mistis yang paling terkenal di Indonesia menurut anda?

50 jawaban



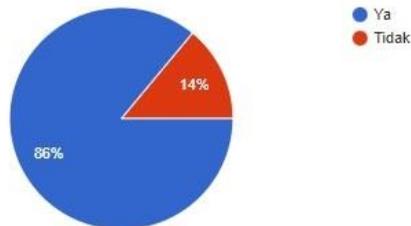
Gambar II.13 Grafik Makhluk Mistis Yang paling Terkenal Di Indonesia
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 30 orang menjawab Pocong, 17 orang menjawab Kuntilanak, 1 orang menjawab Tuyul, 1 orang menjawab Jin, dan 1 orang menjawab semua *list* diatas terkenal di Indonesia.

6. Grafik Responden yang mengetahui mitos tentang Kuyang

Apakah Anda mengetahui tentang Kuyang?

50 jawaban



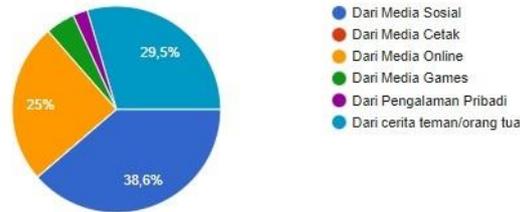
Gambar II.14 Grafik Responden Yang Mengetahui Mitos Kuyang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 43 orang mengetahui mitos tentang Kuyang dan 7 orang tidak mengetahui mitos tentang Kuyang.

7. Grafik media informasi seputar mitos tentang Kuyang

Jika jawaban sebelumnya Ya, Bagaimana anda mengetahui tentang Kuyang? (lewati jika sebelumnya menjawab tidak)

44 jawaban



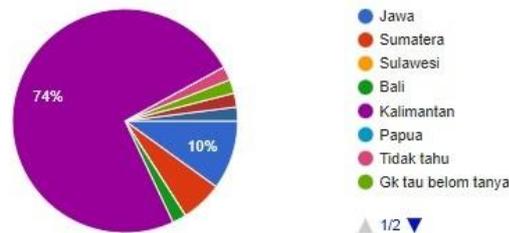
Gambar II.15 Grafik Media Informasi Seputar Mitos Kuyang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden, 44 orang yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 17 orang menjawab dari media sosial, 13 orang menjawab dari cerita teman atau orang tua, 11 orang menjawab dari media *online*, dan 1 orang menjawab dari pengalaman pribadi.

8. Grafik tanggapan Responden mengenai mitos tentang Kuyang berasal

Menurut Anda Darimana mitos tentang Kuyang berasal?

50 jawaban

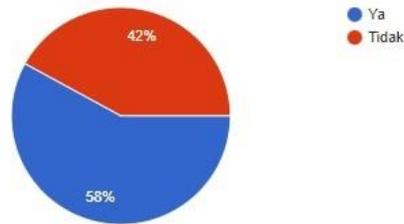


Gambar II.16 Grafik Tanggapan Responden Mengenai Asal Kuyang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner didapat data dengan penjabaran sebagai berikut. 37 orang menjawab Kalimantan, 5 orang menjawab dari Jawa, 3 orang menjawab dari Sumatera, 1 orang menjawab dari Bali, 1 orang menjawab dari Thailand, dan 3 orang menjawab tidak tahu.

9. Grafik rasa penasaran Responden mengenai mitos tentang Kuyang

Apakah anda penasaran mengenai mitos tentang Kuyang?
50 jawaban

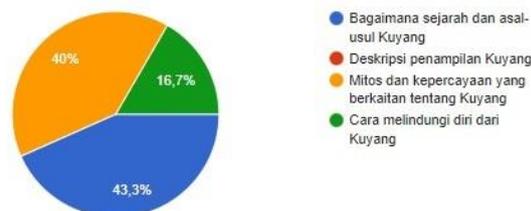


Gambar II.17 Grafik Rasa Penasaran Responden Mengenai Kuyang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 29 orang penasaran mengenai mitos tentang Kuyang dan 21 orang tidak.

10. Grafik tentang hal yang membuat Responden penasaran mengenai Kuyang

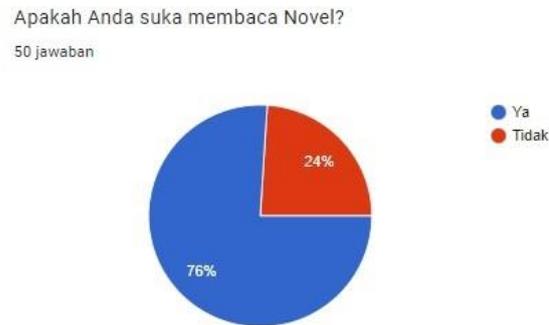
Jika Jawaban Sebelumnya , Apa yang membuat anda penasaran?
(lewati jika sebelumnya menjawab tidak)
30 jawaban



Gambar II.18 Grafik Hal Yang Membuat Responden Penasaran Mengenai Kuyang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden didapat 30 orang yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 13 orang penasaran dengan bagaimana sejarah dan asal-usul Kuyang, 12 orang penasaran dengan mitos dan kepercayaan yang berkaitan tentang Kuyang, 5 orang penasaran mengenai cara melindungi diri dari Kuyang.

11. Grafik ketertarikan Responden terhadap novel



Gambar II.19 Grafik Ketertarikan Responden Terhadap Novel
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 38 orang suka membaca novel dan 12 orang tidak suka membaca novel.

12. Grafik ketertarikan responden terhadap novel berkaitan dengan mitos atau legenda lokal



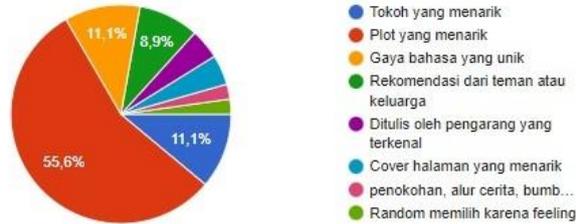
Gambar II.20 Grafik Ketertarikan Responden Terhadap Novel Berkaitan Dengan Mitos Atau Legenda Lokal
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden didapat 49 orang yang menjawab kuesioner didapat data dengan penjabaran sebagai berikut. 32 orang tertarik, 16 orang kurang begitu tertarik dan 1 orang tidak tertarik.

13. Grafik hal yang membuat responden tertarik membaca novel

Apa yang membuat anda tertarik membaca novel?

45 jawaban



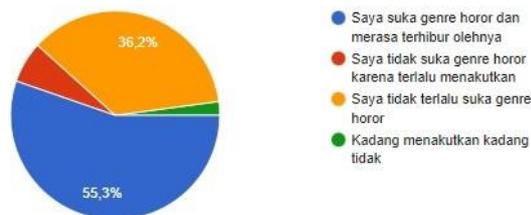
Gambar II.21 Grafik Hal Yang Membuat Responden Tertarik Membaca Novel
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden didapat 45 orang yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 26 orang tertarik karena plot yang menarik, 5 orang tertarik karena tokoh yang menarik, 5 orang tertarik karena gaya Bahasa yang unik, 4 orang tertarik karena rekomendasi dari teman/keluarga, 2 orang tertarik karena cover halaman yang menarik dan 1 orang tertarik karena *feeling*.

14. Grafik pendapat responden terhadap novel bergenre horor

Bagaimana pendapat anda tentang novel bergenre horor?

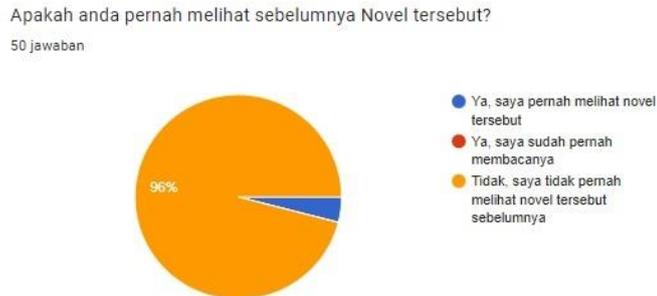
47 jawaban



Gambar II.22 Grafik Pendapat Responden Terhadap Novel Berggenre Horor
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden didapat 47 orang yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 26 orang suka genre horor dan merasa terhibur olehnya, 17 orang tidak terlalu suka genre horor, 3 orang tidak suka karena terlalu menakutkan, dan 1 orang menjawab kadang menakutkan kadang tidak.

15. Grafik tanggapan Responden terhadap novel Kuyang karya Achmad Benbela

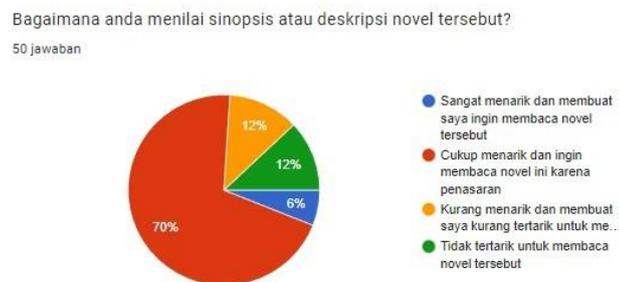


Gambar II.23 Grafik Tanggapan Responden Terhadap Novel Kuyang Karya Achmad Benbela

Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 48 orang menjawab tidak pernah melihat novel tersebut sebelumnya dan 2 orang menjawab pernah melihat novel tersebut.

16. Grafik penilaian Responden mengenai novel Kuyang

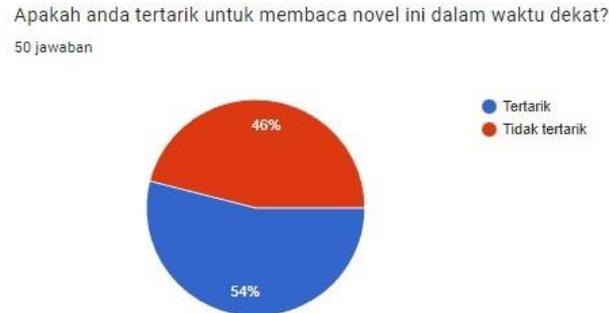


Gambar II.24 Grafik Penilaian Responden Terhadap Novel Kuyang

Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 35 orang menjawab cukup menarik dan ingin membaca novel tersebut karena penasaran, 6 orang menjawab kurang menarik dan tidak tertarik untuk membaca novel tersebut, 6 orang menjawab tidak tertarik untuk membaca novel tersebut, dan 3 orang menjawab sangat menarik dan ingin membaca novel tersebut.

17. Grafik antusias Responden terhadap novel Kuyang



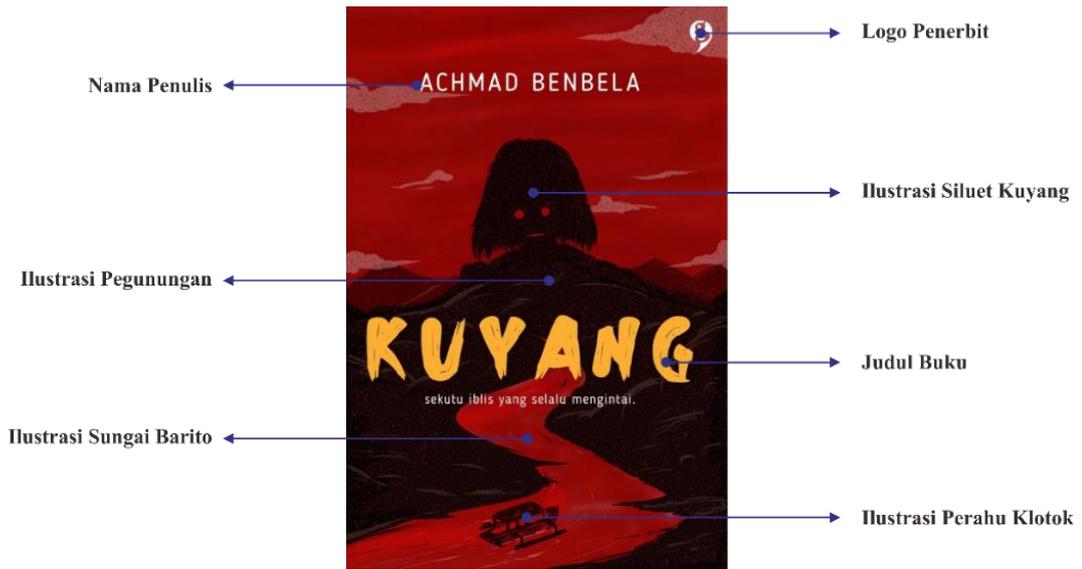
Gambar II.25 Grafik Antusias Responden Terhadap Novel Kuyang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (29 April 2023)

Dari 50 responden yang menjawab kuesioner diperoleh data dengan penjabaran sebagai berikut. 27 orang tertarik untuk membaca novel tersebut dalam waktu dekat dan 23 lainnya menjawab tidak tertarik.

II.3.3 Analisis Novel Kuyang versi Achmad Benbela

Cover atau sampul merupakan halaman luar yang ditampilkan pada buku yang berisi ilustrasi ataupun foto dan tipografi yang mencitrakan isi konten yang ada didalamnya. Sampul buku novel Kuyang menampilkan gambar ilustrasi siluet diikuti dengan *headline* atau judul yang besar, dan sub-judul yang kecil. Ilustrasi siluet Kuyang yang berada di tengah diikuti dengan judul yang lebih menonjol menggambarkan bahwa buku ini akan menceritakan tentang Kuyang, dan juga dijelaskan pada sub-judul bahwa sosok Kuyang ini merupakan sekutu iblis yang mengintai.

Dengan ilustrasi pegunungan dan juga sungai yang meliuk-liuk merepresentasikan latar yang ada pada isi cerita yaitu di Sungai Barito Kalimantan Tengah. Ilustrasi perahu kelotok menggambarkan alat transportasi yang digunakan menyusuri sungai di Kalimantan. Desain komposisi warna pada sampul menggunakan 3 warna utama yaitu hitam dan juga warna merah yang dominan. Pemilihan warna yang gelap memberikan kesan kelam dan juga horor didalamnya.

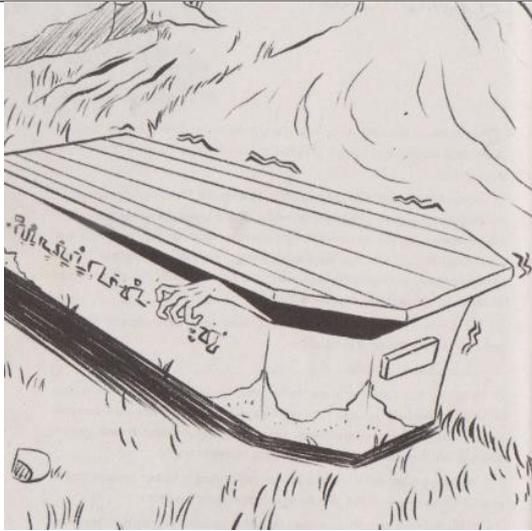


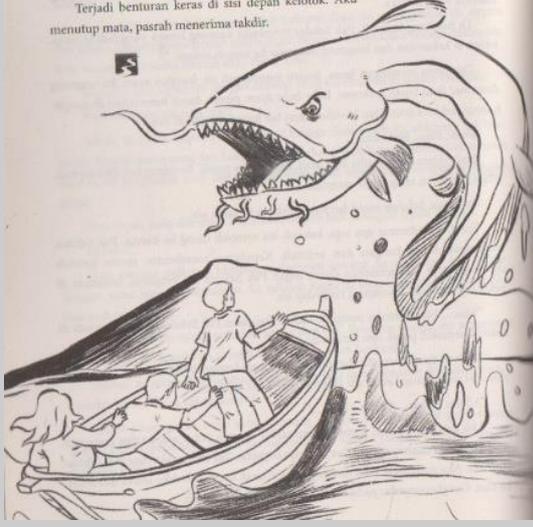
Gambar II.26 Cover Novel “Kuyang” karya Achmad Benbela
 Sumber: <https://www.goodreads.com/id/book/show/60298509>
 (Diakses pada 2/4/2023)

Terdapat juga gambar ilustrasi yang ditampilkan pada isi novel Kuyang karya Achmad Benbela, ilustrasi pada novel adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Ilustrasi Pada Novel Kuyang Karya Achmad Benbela
 Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad Benbela (2023)

No.	Ilustrasi	Deskripsi
1	<p>Gambar II.27 Ilustrasi Penampakan Kuyang Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Penampakan Kuyang membawa tumbal di perjalanan</p> <p>Ilustrasi pada adegan ini menggambarkan Bimo dan Sriatun yang bertemu dengan Kuyang yang menampilkan wujudnya yaitu kepala manusia dengan isi perutnya, sedang terbang membawa seorang bayi di mulutnya.</p>

<p>2</p>	 <p>Gambar II.28 Ilustrasi Penampakan Raung Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Penampakan Raung</p> <p>Ilustrasi pada adegan ini memperlihatkan hantu peti mati Berwarna hitam pekat, dengan kondisi papan yang terlihat lapuk termakan usia.</p>
<p>3</p>	 <p>Gambar II.29 Ilustrasi Rumah Dinas Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Rumah Dinas</p> <p>Pada adegan ini ilustrasi yang ditampilkan adalah perumahan guru yang bentuknya berupa rumah panggung, dengan khas rumah di pedalaman Kalimantan.</p>

<p>4</p>	 <p>Gambar II.30 Ilustrasi Dermaga Desa Muara Tapah Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Dermaga Desa Muara Tapah</p> <p>Ilustrasi pada adegan memperlihatkan dermaga di desa Muara Tapah sangat sepi hanya ada beberapa ketotok kecil yang dipakai warga untuk transportasi ke desa seberang. Di depan dermaga membentang sungai Barito yang sangat luas dan banyak ikan tapah di dalam sungai.</p>
<p>5</p>	 <p>Gambar II.31 Ilustrasi Serangan Ikan Tapah Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Kemunculan ikan tapah raksasa</p> <p>Pada adegan ini ilustrasi yang ditampilkan adalah kejadian Bimo dan Sriatun diserang oleh Ikan Tapah, Ikan Tapah digambarkan sebagai ikan besar berwarna hitam, yang dijuluki monster sungai Kalimantan bahkan ada yang sampai seukuran perahu sampan.</p>

<p>6</p>	 <p>Gambar II.32 Ilustrasi Gangguan Panguluh Hadangan Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Penampakan kerbau berwajah manusia di dalam hutan</p> <p>Pada adegan ini ilustrasi yang diperlihatkan adalah penampakan makhluk dengan badan kerbau berkepala manusia. Makhluk itu dijuluki panguluh hadangan.</p>
<p>7</p>	 <p>Gambar II.33 Ilustrasi Tapak Kaki Di Tengah Hutan Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Penampakan tapak kaki di tengah hutan</p> <p>Pada adegan ini ilustrasi yang diperlihatkan adalah, bekas tapak kaki yang memiliki 4 jari di tengah hutan. Pada adegan ini tokoh utama sedang diganggu makhluk halus berupa anak kecil yang tidak terlihat dan hanya terdengar suara tawa.</p>

<p>8</p>	 <p>Gambar II.34 Ilustrasi Sriatun Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Sriatun di bawah pohon besar</p> <p>Pada halaman ini ilustrasi yang ditampilkan memperlihatkan karakter Sriatun dengan keadaan menggigil kedinginan dan meringkuk dibawah batang pohon. Dengan tatapan kosong dan pakaian robek dan badan penuh lecet.</p>
<p>9</p>	 <p>Gambar II.35 Ilustrasi Dermaga Terbakar Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p>Dermaga Terbakar</p> <p>Pada halaman ini, ilustrasi yang diperlihatkan adalah dermaga yang terbakar, menghanguskan kayu, kelotok dan perahu. Api yang terus membara, tiang-tiang kayu ambruk, dermaga perlahan tenggelam ke dalam sungai.</p>

10	 <p data-bbox="440 779 890 907">Gambar II.36 Ilustrasi Pertempuran 2 Kuyang Pada Novel “Kuyang” Sumber: Buku Novel “Kuyang” karya Achmad benbela (2023)</p>	<p data-bbox="962 230 1342 320">Pertempuran antara 2 Kuyang</p> <p data-bbox="962 405 1342 768">Di akhir cerita diperlihatkan ilustrasi pertempuran antara 2 Kuyang yaitu Kuyang Tambi Nyai dan Kuyang Mina uwe. Di bagian ini, diperlihatkan Bimo yang berniat untuk mengakhiri teror Kuyang</p>
----	--	--

Ilustrasi yang ada pada novel Kuyang karya Achmad Benbela terlihat visual gambar yang dihasilkan menggunakan gambar ilustrasi *line art* yang memperlihatkan garis tegas dan juga arsiran yang sederhana di beberapa bagian. Ilustrasi pada novel ini bertujuan untuk menggambarkan adegan pada isi cerita, namun dari banyak nya bab pada isi novel ini hanya terdapat 10 ilustrasi yang ada pada novel. Beberapa karakter dan adegan penting yang ada juga tidak tergambarkan seperti contohnya wujud Kuyang ketika menjadi manusia tidak digambarkan pada novel ini.

Setelah menganalisis ilustrasi dan juga cover pada novel dapat disimpulkan meskipun novel Kuyang karya Achmad Benbela ini berhasil mengangkat mitos Kuyang Kalimantan dengan narasi yang menarik, ilustrasi yang disediakan dalam buku tersebut terbilang sedikit. Hal ini menyebabkan informasi yang ada pada novel kurang dapat divisualisasikan dengan jelas. Padahal novel karya Achmad Benbela yang mengangkat mitos Kuyang Kalimantan ini memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman membaca dengan ilustrasi yang kuat. Agar cerita yang disajikan dapat menjadi lebih menarik dan memudahkan pembaca untuk memahami mitos Kuyang Kalimantan secara lebih mendalam.

Dari hasil penelitian terhadap buku novel Kuyang karya Achmad Benbela, terutama penelitian terhadap gambar sampul dan gambar ilustrasi yang ada pada novel, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Sampul buku Novel Kuyang karya Achmad Benbela, mengambil ilustrasi siluet Kuyang yang tidak sesuai dengan yang diceritakan dan ilustrasi yang ada di dalam buku. Pada isi cerita novel, Kuyang diceritakan memiliki taring di mulutnya dan organ yang menggantung namun pada sampul buku poin-poin menyeramkan tersebut tidak diperlihatkan sehingga membuat sampul tidak sesuai dengan yang diceritakan.
2. Pemilihan gaya ilustrasi yang berbeda pada sampul dan juga isi. Pada sampul buku terlihat menggunakan ilustrasi bergaya *vector* tanpa menggunakan *outline*, sedangkan pada halaman isi ilustrasi menggunakan *lineart* membuat desain pada novel terkesan kurang konsisten.
3. Tidak adanya keterangan *rating* atau batas usia pada sampul, membuat tidak ada peringatan dan siapa saja dapat membacanya. *Rating* atau batas usia dirasa perlu untuk dicantumkan karena cerita yang disajikan menjelaskan beberapa adegan yang sadis dan juga ilustrasi yang terlihat menyeramkan yang tidak baik untuk dibaca oleh anak-anak.
4. Ilustrasi yang ada pada novel terbilang kurang karena novel pada dasarnya lebih berfokus pada narasi yang panjang dan rumit. Membuat karakter dan adegan cerita yang ada pada novel kurang tergambar dengan jelas. Seperti dijelaskan (Putri 2023) Novel menggunakan struktur Bahasa yang rumit untuk menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan dan juga menekankan nilai-nilai yang dianggap penting oleh pengarang.

II.4 Resume

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode wawancara kepada Suku Dayak Ngaju dan kuesioner kepada masyarakat. Kesimpulan yang perancang ambil dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

Hasil survei menunjukkan umur mayoritas yang mengisi kuesioner berusia 17-25 tahun yang merupakan masa remaja akhir. Masyarakat banyak yang percaya akan adanya makhluk mistis, dilihat dari hasil survei, 94% menjawab percaya akan adanya makhluk mistis yang didapat dari media informasi cerita melalui teman atau orang tua. Masyarakat juga banyak yang mengetahui mitos tentang Kuyang, menurut hasil survei, 86% masyarakat menjawab mengetahui mitos tentang Kuyang. Mitos tentang Kuyang juga membuat penasaran masyarakat, dari hasil survei 58 % orang penasaran bagaimana mitos tentang dan kepercayaan yang berkaitan dengan Kuyang.

Sejalan dengan itu, hingga saat ini mitos tentang Kuyang sempat diangkat ke beberapa media, salah satu media yang mengangkat mitos tentang Kuyang adalah novel dengan judul Kuyang karya Achmad Benbela. Namun novel tersebut masih sedikit masyarakat yang mengetahui, dari hasil survei 96% masyarakat belum pernah melihat novel Kuyang karya Achmad Benbela sebelumnya. Dari antusias responden dapat dilihat bahwa masyarakat tertarik untuk membaca novel berikut, survei menunjukkan 54% masyarakat tertarik untuk membaca novel karya Achmad Benbela dalam waktu dekat.

II.5 Solusi Perancangan

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak yang percaya akan adanya makhluk mistis. Mitos tentang Kuyang sampai saat ini masih ramai diperbincangkan dan menumbuhkan rasa penasaran pada masyarakat terutama remaja akhir, sehingga perlu adanya media yang dapat menceritakan kembali mitos tentang Kuyang. Novel Kuyang karya Achmad Benbela merupakan salah satu media yang mengangkat mitos tentang Kuyang.

Namun karena ilustrasi pada novel terbilang sedikit, dan pada dasarnya masyarakat lebih suka menikmati gambar dibanding tulisan yang banyak seperti yang dijelaskan (Hartanto 2010), otak manusia itu cenderung menyukai segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki makna yang beragam, sementara warna mampu membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup.

Hingga akhirnya dipilih solusi perancangannya yaitu merancang kembali cerita mitos Kuyang Kalimantan yang sudah ada berdasarkan novel Kuyang karya Achmad Benbela ke dalam media yang dapat menggambarkan visual dan juga informasi tentang mitos Kuyang yang bertujuan untuk mengangkat kembali mitos tentang Kuyang Kalimantan dan juga agar masyarakat dapat mengetahui tentang mitos Kuyang Kalimantan.